

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar

Rumah Al Quran didirikan pada tanggal 1 Januari 2018, asal muasal terbentuknya Rumah Al Quran ini atas dasar usulan pengurus Masjid dahulu yaitu Alm. Drs. H. M. Bayani pada masa kepengurusan beliau yang menjabat sebagai ketua 1 di Masjid Da'watul Abrar kota Banjarmasin. Ide ini bukan dari hasil keputusan dari kepengurusan masjid akan tetapi ide yang secara khususnya dari beliau. Tidak hanya itu beliau juga pada masa itu sebagai pengurus Badan pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin atau pembina Shima SM yang dikhususkan dalam bidang peribadatan.

Maka dari itu Beliau meminta kepada bidang pendidikan dan pembelajaran Masjid Da'watul Abrar agar membentuk Rumah Al Quran di masjid ini. Dengan pengajaran dari tahap pemula sampai jenjang tahap tahfizh Quran dan tilawah. Dibentuknya Rumah Al Quran ini karena melihat kondisi anak-anak di daerah sini hampir 70 persen banyaknya tidak bisa membaca al Quran. Terbentuklah Rumah Quran ketika SK sudah keluar pada waktu itu dan yang ditunjuk sebagai kepala Rumah Al Quran ialah Ustadz Muhammad Riduan. Untuk metode pembelajaran itu semua diserahkan kepada pemimpin dan para ustadz dan ustadzah setempat.

Bangunan Rumah Al Quran ini satu gedung dengan Masjid Da'watul Abrar, dan pembelajaran al Quran khusus berada di lantai 2 kecuali kegiatan tambahan lainnya itu berada di lantai bawah. Kegiatan tambahan seperti; khataman al Quran ,pembelajaran tilawah, habsyi dan lain sebagainya. Mengenai ketengan lengkap dari pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin ada dokumen data dibawah ini.¹



**RUMAH AL-QUR'AN
MASJID DA'WATUL ABRAR**

Alamat: Jalan Kelayan B Tengah RT 13-14 Kelurahan Kelayan Tengah
Banjarmasin Selatan

**PROFIL TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
RUMAH AL-QUR'AN MASJID DA'WATUL ABRAR**

1. Identitas Lembaga :

Nama Lembaga	: Rumah Al-Qur'an Masjid Da'watul Abrar
Status	: Swasta
Nomor Telp /Hp	: 082398024411
Alamat	: Jln. Kelayan B Tengah Rt. 13-14 Rw.02
Desa	: Kelayan Tengah
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kabupaten	: Kalimantan Selatan
Tahun Berdiri	: 2018
Nama Kepala TPQ	: Muhammad Riduan
Tempat Belajar	: Masjid Da'watul Abrar
Status Tempat Belajar	: Wakaf
Status Tanah Rencana Gedung	: WAKAF
Luas Tanah	: 505 m ²
No. Sertifikat Tanah	: -
Luas Bangunan	: m ²
Lembaga Pembina	: Tempat Pendidik Al-Qur'an
Rombongan Belajar	: 8 Rombongan
Metode Pembelajaran	: Tilawati

(Sumber data: Dokumen data TPQ Rumah Quran Kota Banjarmasin)

¹ Observasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Al Quran Kota Banjarmasin.²

a. Visi

“Menjadikan santri generasi yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan al Quran serta berakhlakul karimah”.

b. Misi

1. Menanam keimanan serta ketaqwaan kepada para santri
2. Mengajarkan cara membaca al Quran dengan fasih
3. Mendidik santri untuk mengamalkan isi kandungan al Quran
4. Menjadikan al Quran sebagai pedoman utama dalam hidup sejak dini
5. Memberikan pendidikan al Quran dengan akhlak yang baik dan benar.

1. Tujuan

- a. Untuk memperkuat keimanan serta ketaqwaan para santri
- b. Untuk melancarkan bacaan al Quran yang sesuai dengan hukum tajwid
- c. Untuk membiasakan sholat fardhu 5 waktu
- d. Untuk mengamalkan isi kandungan al Quran dalam kehidupan sehari-hari.

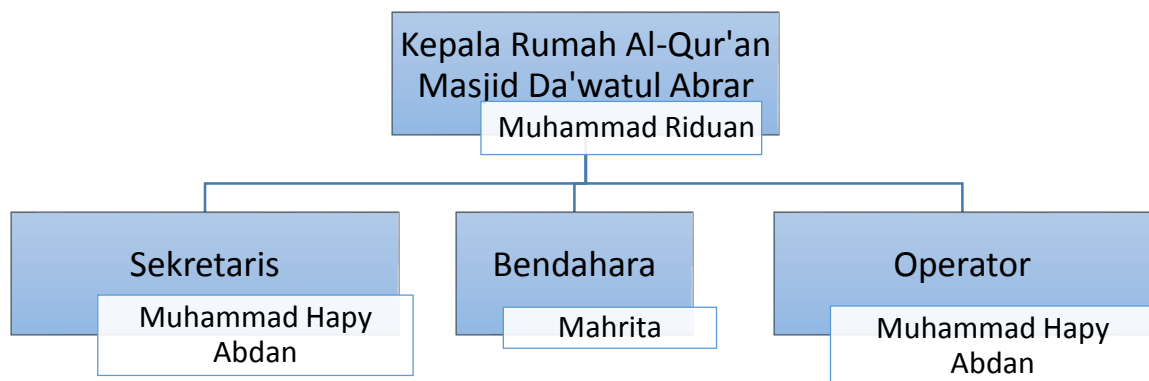
² Observasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

3. Motto

“ Tidak hanya bisa membaca al Quran akan tetapi santri juga diajarkan berakhlakul mulia”

4. Struktur pengurus Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin ³

Gambar 4.1
Struktur pengurus inti Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin



(Sumber data: Dokumen data TPQ Rumah Quran Kota Banjarmasin)

³ Dokumentasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

5. Data-data tenaga pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar
Kota Banjarmasin ⁴

Tabel 4.1
Data-data tenaga pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul
Abrar Kota Banjarmasin

No	Nama	TTL	Alamat	Keterangan
1.	Muhammad Riduan	Banjarmasin, 20 Juni 1982	JL. Kelayan B Gg. Cempaka RT. 12 RW. 02	Kepala TPQ
2.	Mahrta	Banjarmasin, 07 Juni 1980	JL. Kelayan B Gg. Cempaka RT. 12 RW. 02	Ustadzah
3.	Muhammad Hapy Abdan	Banjarmasin, 07 Maret 1996	JL. Kelayan B Gg. Gembira RT. 17 RW. 02	Ustadz
4.	Muhammad Abdillah	Banjarmasin, 23 April 1996	JL. Kelayan B Gg. Gembira RT. 17 RW. 02	Ustadz
5.	Nahdia	Amuntai, 05 Januari 1999	JL. Kelayan B Gg. Gembira RT. 17 RW. 02	Ustadzah
6.	Siti Mursidah	Banjarmasin, 28 Mart 2000	JL. Kelayan B Gg. Gembira RT. 17 RW. 02	Ustadzah
7.	Khadijatul Basyirah	Banjarmasin, 17 Mei 1998	JL. Gerilya Graha Mahatama Raya No. 16 Rt.24 Rw.02	Ustadzah
8.	Lisa Dwiyanti	Banjarmasin, 14 Januari 2008	JL. Kelayan B Gg. Gembira RT. 17 RW. 02	Ustadzah

(Sumber data: Dokumen data TPQ Rumah Quran Kota Banjarmasin)

6. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab pengurus TPQ Rumah Quran
Kota Banjarmasin⁵.

a. Kepala Rumah Quran

⁴ Dokumentasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

⁵ Dokumentasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

1. Memimpin secara langsung Rumah Quran serta memiliki wewenang dan kebijakan didalam maupun diluar.
 2. Bertanggung jawab dalam pencapaian target kurikulum
 3. Munaqisy unit
 4. Membuat laporan tiap bulannya dan dikirim ke bagian atas pendidikan TPQ.
 5. Memberikan motivasi terhadap ustadz, ustadzah serta santri.
- b. Sekretaris Rumah Quran
1. Membuat agenda jadwal pembelajaran
 2. Membuat semua data file mengenai Rumah Quran
 3. Merekap kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.
- c. Bendahara Rumah Quran
1. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana untuk keperluan TPQ
 2. Memanajemen dana agar sesuai dan teratur
 3. Membuat laporan setiap ada pemasukan dan pengeluaran.
- d. Operator Rumah Quran
1. Mengumpulkan semua data file mengenai Rumah Quran
 2. Mendokumentasikan setiap ada kegiatan
 3. Mengaplikasikan data untuk mengirim ke data EMIS
- e. Ustadz/Ustadzah
1. Memberikan pengajaran al Quran sesuai dengan kaidah hukum tajwid

2. Memberikan laporan harian, mingguan dan bulanan ; absen
 3. Mencatat prestasi yang santri raih.
7. Tata tertib Ustadz/Ustadzah TPQ Rumah Quran Kota Banjarmasin di bawah ini⁶:

**PERATURAN USTADZ-USTADZAH
RUMAH AL-QUR'AN MASJID DA'WATUL ABRAR**

PERATURAN

1. Wajib menghormati dan berakhlakul karimah terhadap ustadz-ustadzah lain.
2. Wajib menjaga nama baik Rumah Al-Qur'an Masjid Da'watul Abrar di dalam maupun di luar Rumah Al-Qur'an.
3. Wajib mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan pimpinan Rumah Al-Qur'an baik yang melibatkan santri ataupun tidak, formal atau non-formal.
4. Wajib menyayangi santri tanpa pilih kasih, memberikan contoh yang baik, baik dilingkungan Rumah Al-Qur'an ataupun di luar Rumah Al-Qur'an serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap santri.
5. Wajib menjaga kebersihan dan kerapian serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perawatan semua arsip dan barang keperluan Rumah Al-Qur'an.
6. Wajib mengikuti shalat Ashar berjamaah bersama santri terkecuali yang berhalangan dan sudah mendapat izin dari pimpinan Rumah Al-Qur'an.

⁶ Dokumentasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

Perizinan

7. Izin lewat SMS/WA/Telpon hanya 3 kali dalam 1 bulan, selebihnya yang bersangkutan/yang mewakili wajib meminta izin ke Rumah Al-Qur'an atas ketidakhadirannya.
8. Bagi ustadz dan ustadzah yang tidak hadir cukup izin ke kordinator Pra-Tahsin (Ustadz Fadliannor) dan Tahsin (Ustadz Abdillah).
9. Ustadz-ustadzah dilarang keras tidak hadir tanpa keterangan / izin yang pasti.
10. Bersedia dan menyetujui jika ada perpindahan kelompok untuk kebaikan dan kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
11. Ustadz-ustadzah wajib mendampingi santri sholat Ashar berjemaah dan setiap kali ada kegiatan, baik kegiatan di lingkungan Rumah Al-Qur'an atau di luar lingkungan Rumah Al-Qur'an.
12. Wajib mengisi absen dan jam datang setiap hari.
13. Ustadz-ustadzah selalu mengawasi kedisiplinan santri dari kehadiran, peranan, perhatian, tanggung jawab dan rasa solidaritas serta percaya diri.
14. Wajib mentaati semua peraturan yang dibuat, baik yang datang atau yang mendatang.

Jam Masuk dan Jam Pulang

- a. PRA-TAHSIN, 10 menit sebelum jam 14.30 ustadz-ustadzah sudah berada di Rumah Al-Qur'an untuk persiapan KBM.
- b. TAHSIN, 10 menit sebelum jam 15.30 ustadz-ustadzah sudah berada di Rumah Al-Qur'an untuk persiapan KBM.

- c. JAM TADARUS, 10 menit sebelum jam 17.30 ustadz-ustadzah sudah berada di Rumah Al-Qur'an untuk persiapan KBM.
- d. JAM PULANG, 10 menit sebelum jam 21.00
Selama proses jam pembelajaran ustadz-ustadzah dilarang meninggalkan Rumah Al-Qur'an, terkecuali ada pekerjaan lapangan mengenai urusan Rumah Al-Qur'an dan selebihnya dari itu harus meminta izin.

PELANGGARAN/KONSEKUENSI

1. Bagi ustadz-ustadzah yang kedatangan tidak menghormati dan memberikan contoh yang tidak baik akan diluruskan oleh pimpinan Rumah Al-Qur'an.
2. Ustadz-ustadzah yang izin 5 kali atau lebih dalam satu bulan, yang bersangkutan akan dipanggil oleh pimpinan untuk dinasehati atas tanggung jawabnya terhadap santri di Rumah Al-Qur'an.
3. Ustadz-ustadzah yang hadir tanpa keterangan akan dipanggil dan ditanyakan atas ketidakhadirannya.
4. Bagi ustadz-ustadzah yang kedatangan di luar/di dalam lingkungan Rumah Al-Qur'an mencoreng nama baik Rumah Al-Qur'an, pimpinan Rumah Al-Qur'an akan mengambil tindakan sekedar kesalahan yang dilakukan.
5. Bagi ustadz-ustadzah yang sering datang terlambat akan ditegur dan ditanyakan keseriusan tidaknya mengajar.
6. Bagi ustadz-ustadzah yang sering tidak mengikuti kegiatan yang melibatkan santri atau datang terlambat apabila ada kegiatan maka kami tidak akan mengikutsertakan lagi pada acara berikutnya.

7. Bagi ustadz-ustadzah yang tidak bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perawatan arsip serta barang-barang keperluan Rumah Al-Qur'an, maka pimpinan Rumah Al-Qur'an tidak akan memfasilitasi ustadz-ustadzah tersebut.

Kepala Rumah Al-Qur'an diberikan kewenangan oleh Badan Pengelola (BP) Masjid Da'watul Abrar untuk mengistirahatkan, bahkan mengeluarkan bagi ustadz-ustadzah yang tidak menjalankan peraturan yang berlaku, sesuai SK yang terlampir.

8. Data santri

Untuk tahun ini santri berjumlah 164.

9. Tata tertib santri TPQ Rumah Quran Kota Banjarmasin⁷.

Kewajiban Santri

- ✓ Wajib menghormati semua Ustadz dan Ustadzah tanpa terkecuali, baik di dalam maupun di luar lingkungan Rumah Al-Qur'an
- ✓ Wajib menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan Rumah Al-Qur'an Masjid Da'watul Abrar
- ✓ Wajib mengikuti seluruh program Rumah Al-Qur'an
- ✓ Wajib melaksanakan Sholat Ashar Berjamaah Bagi Santri Pra-Tahsin & Tahsin
- ✓ Wajib Melaksanakan Shalat Maghrib dan Isya Berjamaah Bagi Santri Tadarus & Tahfidz

⁷ Dokumentasi pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

- ✓ Izin lewat SMS/WA/Telpon hanya 2x untuk santri siang dan sore, selebihnya orang tua wajib meminta izin langsung ke Rumah Al-Qur'an atas ketidakhadiran anaknya
- ✓ Wajib mematuhi semua peraturan yang dibuat.

Larangan-larangan

- ✓ Santri dilarang membawa Handphone (Hp) & mainan,
- ✓ Santri putri dilarang memakai perhiasan yang mencolok dan dilarang berpakaian yang tidak sopan
- ✓ Santri dilarang membuat keributan selama proses belajar mengajar
- ✓ Santri dilarang keluar Rumah Al-Qur'an atau jalan-jalan selama proses belajar mengajar
- ✓ Santri tidak boleh izin lebih dari 5x dalam satu bulan
- ✓ Santri dilarang tidak hadir tanpa keterangan
- ✓ Semua orang tua dilarang menunggu di dalam ruangan kecuali masih dalam batas waktu toleransi
(waktu toleransi 1 minggu) (4 hari dalam ruangan, 3 hari di luar ruangan)

Sanksi-sanksi

- ✓ Santri yang membawa Hp, perhiasan, mainan akan disita dan harus diambil oleh orang tua
- ✓ Santri yang membuat keributan dan keluar selama proses belajar mengajar akan ditegur secara lisan, jika teguran lisan tidak dihiraukan maka ustadz/ustadzah diberikan kewenangan untuk memberikan sanksi.

- ✓ Dalam satu bulan santri Pra Tahsin dan Tahsin yang izin 3x akan diingatkan, ke 4x akan ditegur dan yang ke 5 akan dipanggil orang tuanya dan membuat surat pernyataan
- ✓ Dalam satu bulan santri Pra Tahsin dan Tahsin yang tidak hadir tanpa keterangan (Alfa) ke-2 akan ditegur secara lisan, ke-3 akan dipanggil orang tuanya, dan yang ke-4 akan dianggap mengundurkan diri dari Rumah Al-Qur'an
- ✓ Orang tua yang ditemukan menunggu di dalam ruangan ketika melebihi waktu toleransi maka akan ditegur secara lisan, ke-2 akan dipanggil oleh Kepala Rumah Al-Qur'an, ke-3 diberi peringatan terakhir dan ke-4 anak akan dikembalikan ke orang tuanya.

10. Program-program TPQ Rumah Quran Kota Banjarmasin.

Program Pembelajaran

- Metode Tilawati 1 s/d 6 (Baca Simak)
- Membaca al Quran Sesuai Waqful 'Ibtida
- Hafalan Pra-Tahsin & Tahsin: Surah Ad-Dhuha – An-Nas
- Hafalan Tadarus: Surah An-Naba – An-Nas
- Musykilat Ghorib dan Tajwid
- Praktek dan Bacaan Wudhu
- Praktek dan Bacaan Shalat
- Do'a dan Adab Harian
- Dinul Islam
- Pembelajaran Aqidah Akhlak (Kitab Melayu)

Program Ekstra

- Pembelajaran Tilawah
- Pembelajaran Maulid Habsyi
- Pembelajaran Kaligrafi

(Sumber data: Dokumen data TPQ Rumah Al Quran Kota Banjarmasin)

B. Hasil Penelitian

1. Data Informan

Untuk melihat gambaran daripada Manajemen Pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri, maka dari itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara. Berikut data informan penelitian ini:

Tabel 4.2
Data Informan Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Muhammad Riduan	40	Jl. Kelayan B Gg Cempaka Rt.13	Kepala TPQ
2.	Mahrta	42	Jl. Kelayan B Gg Cempaka Rt.13	Bendahara
3.	Muhammad Hapy Abdan	27	Jl. Kelayan B Gg Gembira Rt.13	Sekretaris
4.	Dewinta	33	Jl. Kelayan B Gg Cempaka Rt.13	Orang tua santri
5.	Bilqis Afifah	12	Jl. Kelayan B Gg Cempaka Rt.13	santri

Berikut ini merupakan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin selama kurang lebih satu bulan dengan rentang waktu mulai dari 10 Maret hingga 10 April 2023.

2. Manajemen Pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah awal dalam menentukan sebuah aksi yang akan kita lakukan kedepannya, maka dari itu perencanaan sangat penting di setiap organisasi yang kita bentuk agar tujuan kita berjalan dengan lancar. Dengan adanya perencanaan juga membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien.

1. Pembentukan rencana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah membuat sebuah rencana TPQ untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Quran menjawab:

“Cara membuat rencana daripada Rumah Al Quran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santi disini yaitu membuat sebuah target dalam pengajaran al Quran. Maka kami meminta kepada anak santri untuk dapat menyelesaikan tahapan atau

tingkatan tilawati al Quran nya dalam jangka waktu. Agar anak santri dapat lebih konsentrasi dan tersusun serta terdorong untuk dapat menyelesaikan per tahapan. Kami memberi waktu kurang lebih 3-4 bulan dalam menyelesaikan per tahapan 1 buku tilawatil quran nya. Serta diwajibkan sudah menghafal 4 surah kemudian di munaqisy untuk lanjut ke buku ke 2 atau tahapan lanjutan sampai berikutnya seperti itu, munaqisy atau evaluasi akhir, program harian, program mingguan dan program tahunan”⁸

Kesimpulan peneliti daripada pernyataan diatas, Cara Rumah Al Quran membuat rencana sudah sangat terorganisir atau tersusun rapi dari cara target dalam menyelesaikan per tahapan tilawati sampai ke jenjang akhir yakni al Quran, wajib hafalan quran, adanya evaluasi akhir atau Munaqisy serta program-program yang telah direncanakan. Karena dengan rencana yang dibuat oleh Rumah Al Quran ini dapat membuat anak-anak menjadi generasi al Quran yang sesuai dengan akhlakul karimah.

2. Penyusunan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah dalam menyusun rencana kegiatan melalui program-program yang telah TPQ susun?” Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Quran menjawab:

“Cara menyusun daripada rencana yang telah kami buat di Rumah Al Quran itu dengan menyesuaikan daripada ustadz ustadzah dan guru ekstrakurikuler mengenai waktu yang ditentukan untuk

⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 20 Maret 2023.

sebuah rencana yang telah ditetapkan. Setelah waktu yang ditetapkan maka rencana yang dibuat tadi langsung dijalankan.”⁹

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, cara menyusun rencana kegiatan melalui program-program yang telah Rumah Al Quran susun sebelumnya. Dengan cara merapatkan segala sesuatunya bersama para tenaga pengajar agar hasil yang ditetapkan menjadi sangat efektif. Tidak hanya itu sebuah rencana apabila tidak disusun maka kita akan bingung dalam menjalankan rencana tersebut maka dari itu lebih bagus untuk mendiskusikannya terlebih dahulu sebelum memulai.

3. Pemrograman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Program apa saja yang ada di Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?” Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Program harian,: hasil bacaan santri, hafalan dan ibadah praktek, program mingguan: habsyi, kaligrafi dan tilawah, program tahunan : khataman, memperingati hari besar seperti; maulid, isra mi’raj dan lain sebagainya”¹⁰

Di waktu lain pernyataan yang serupa disampaikan tegas oleh Bilqis Afifah selaku anak santri dari Rumah Al Quran:

⁹ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 20 Maret 2023

¹⁰ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 20 Maret 2023

“Setiap harinya kami mengaji, menghafal dan praktek ibadah dan setiap minggunya ada kegiatan tambahan bagi yang mau akan tetapi tilawah diwajibkan hanya untuk tahap tadarus dan setiap tahunnya kami mengadakan khataman, acara besar seperti; Maulid, Isra Mi’raj dan lain sebagainya”¹¹

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, program yang telah direncanakan oleh Rumah Al Quran itu sudah sangat tersusun rapi. Dengan adanya program kita lebih menjadi produktif untuk mengajar dan belajar al Quran. Seta dapat membuat para santri menjadi sangat konsistensi dalam semangat belajar karena sudah ada jadwal pembelajarannya. Sama seperti yang dinyatakan anak santri bahwa Rumah Al Quran disini mempunyai 3 program yaitu; Program harian, Mingguan dan Tahunan.

4. Penjadwalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana proses penjadwalan mengajar para santri di Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadzah Mahrita selaku bendahara sekaligus Ustadzah Rumah Al Quran menjawab:

“Untuk penjadwalan terbagi menjadi 3 season diantaranya; -Pra Tahsin: dari jam set 3 sampai jam 4 sore, -Tahsin: set 4 sampai jam set 6 sore, -Tadarus: set 6 sampai jam 9 malam. Untuk pembelajaran sampai jam malam itu tidak semerta merta langsung di jadwalkan. Akan tetapi ada kesepakatan bersama antar pimpinan, ustadz ustadzah dan para orang tua santri . karena melihat jam belajar sekolah formal yang full day, jadi ada sempat orang tua santri ingin mengundurkan diri dan kami ambil sikap kebijakan dikumpulkan orang tua santri untuk perubahan jam malam dan orang

¹¹ Wawancara Bilqis Afifah (Anak santri Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 27 Maret 2023

tua santri menyetujuinya . memang sebelum2 nya juga sudah ada keinginan untuk masuk malam dengan satu tujuan supaya masjid ini tidak sunyi dan diramaikan oleh para santri dalam mempelajari al Quran.”¹²

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, penjadwalan pembelajaran yang sudah dibagi per tahapan dari tahap awal Tahsin kemudian Pra Tahsin dan Tadarus. Pembagian jadwal ini pun sudah dari kesepakatan orang tua santri dan para tenaga pengajar sehingga pembelajaran bisa jadi lebih efektif.

5. Penganggaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Berapa anggaran uang SPP perbulan di Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadzah Mahrita selaku bendahara sekaligus pengajar Rumah Al Quran menjawab:

“Awal dari pembukaan Rumah Al Quran ini uang SPP itu bersifat variasi artinya sesuai kemampuan orang tua, untuk 1 tahun terakhir ini diubah menjadi sama rata dengan nominal Rp. 50.000. itu pun sudah dirapatkan oleh orang tua santri dan dengan cara meringkannya yaitu santri diwajibkan setiap harinya menabung untuk bisa membayar uang SPP ketika tidak ada uang . dan tabungan itu hanya bisa dipakai untuk keperluan di Rumah Al Quran selebihnya tidak bisa diambil untuk kepentingan pribadi.”¹³

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, uang SPP dalam pembelajaran juga sangat menjadi pokok utama agar pembelajaran

¹² Wawancara Ustadzah Mahrita (Bendahara sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 27 Maret 2023

¹³ Wawancara Ustadzah Mahrita (Bendahara sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 27 Maret 2023

dapat berjalan. Yang awal pembukaan bersifat variasi dan berubah dari 1 tahun terakhir ini menjadi sama rata dengan nominal Rp. 50.000 perbulannya. Itupun sudah dirapatkan dengan orang tua santri, uang SPP itu tidak untuk gaji daripada para tenaga pengajar akan tetapi uang itu digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Al Quran itu sendiri. Gaji daripada tenaga pengajar itu sudah masuk dari pemerintahan tiap bulannya sudah masuk dalam ATM masing-masing pengajar.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sebuah wadah berkumpulnya orang-orang yang menciptakan hubungan komunikasi untuk merencanakan sesuatu. Tanpa adanya orang-orang didalam sebuah rencana maka rencana tersebut tidak akan berjalan. Sebab yang menjalankan sebuah rencana itu adalah orang-orang yang ada di organisasi tersebut.

1. Perekrutan pengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah ada syarat khusus dalam perekrutan pengajar di Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Untuk pengajar disini ada syarat khusus diantaranya ; memiliki pengalaman mengajar, minimal ada memiliki syahadah tilawati apabila tidak memiliki syahadah tilawati tenaga pengajar disini disuruh mengikuti itu satu kali seminggu. Setelah sudah selesai baru diikutkan lagi Diklat tilawati apabila tidak lulus mengikuti kembali pembelajaran syahadah tilawati dan mengikuti

Diklat tilawati sampai lulus baru bisa mengajar di Rumah Al Quran¹⁴

Diwaktu yang sama pernyataan yang serupa disampaikan tegas oleh Ustadz Muhammad Hapy Abdan selaku Sekretaris sekaligus pengajar Rumah Al Quran:

“Sesudah lulus Diklat tilawati itu kami pun harus mengikuti kembali setiap 2 tahun sekali untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.”¹⁵

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, bahwasannya untuk menjadi pengajar di Rumah Al Quran ini ada syarat khususnya yaitu mengikuti syahadah tilawati dan Diklat tilawati sampai lulus. Setelah lulus maka untuk 2 tahun kedepan para tenaga pengajar mengikuti kembali untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Berapa jumlah tenaga pengajar di Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Untuk tenaga pengajar setiap hari ada 8 orang tenaga pengajar dan tambah tenaga pengajar ekstrakurikuler ada 3 orang masing-masing menghimpun satu bidang yang diantaranya ; maulid habsyi, kaligrafi dan tilawah.”¹⁶

¹⁴ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

¹⁵ Wawancara Ustadz Muhammad Hapy Abdan (Pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

¹⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

Kesimpulan peneliti pada pernyataan diatas, tenaga pengajar di TPQ berjumlah 11 orang diantaranya 8 orang untuk pengajar al Quran dan 3 orang sisanya untuk pengajar ekstrakurikuler dengan bidang masing-masing diantaranya; maulid habsyi, kaligrafi dan tilawah setiap satu minggu satu kali pembelajaran dengan jadwal yang berbeda.

3. Pekerjaan Individu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana pembagian kerja dalam kegiatan Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Untuk pembagian kerja ; ada sebagian yang khusus mengajar terhitung ada 5 orang , yang mengajar sambil ada jabatan ada 3 orang dan 3 orang sisanya tenaga pengajar ekstrakurikuler.¹⁷

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, pembagian kerja di Rumah Al Quran terhitung ada 11 orang. 5 orang diantaranya sebagai pengajar al Quran, 3 orang pengajar al Quran sekaligus mempunyai jabatan inti dan 3 orang sisanya pengajar ekstrakurikuler.

¹⁷ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Sebuah dorongan atau motivasi dalam organisasi, ini juga tidak kalah penting karena dengan adanya motivasi orang-orang dapat bekerja dengan baik dan dengan hati yang ikhlas. Motivasi sebagai daya penggerak manusia untuk melakukan segala halnya. Tidak ada motivasi dalam bekerja maka pekerjaannya menjadi tidak efektif karena tidak ada dorongan dalam organisasi tersebut.

1. Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana pemilihan kepemimpinan dalam kegiatan Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Pada waktu itu ketua 1 yang langsung menunjuk saya (Ustadz Muhammad Riduan) sebagai kepala Rumah Al Quran.”¹⁸

Diwaktu yang sama pernyataan yang serupa disampaikan tegas oleh Ustadzah Mahrita selaku Bendahara sekaligus pengajar Rumah Al Quran:

“Kepala Rumah Al Quran ini juga menjabat sebagai kepala bidang pendidikan dan pembelajaran di Masjid Da’watul Abrar”¹⁹

¹⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

¹⁹ Wawancara Ustadzah Mahrita (Bendahara sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da’watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, untuk pemilihan pemimpin atau kepala Rumah Al Quran itu langsung ditunjuk oleh Ketua 1 Badan pengelola Masjid Da'watul Abrar. Selain menjabat sebagai kepala Rumah Al Quran Ustadz Muhammad Riduan juga menjabat sebagai kepala bidang pendidikan dan pembelajaran di Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin.

2. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah Ustadz selaku Kepala Rumah Al Quran mengomunikasikan pelaksanaan program kepada para ustadz dan ustadzah atau tenaga pengajar?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“iya kami setiap 1 bulan sekali mengadakan Rapat terkait pelaksanaan program Rumah Al Quran”.²⁰

Kesimpulan peneliti pada pernyataan diatas, pemimpin mengadakan rapat setiap 1 bulan sekali untuk membahas terkait pelaksanaan program Rumah Al Quran.

3. Motivasi dan bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Upaya apa saja yang telah kepala Rumah Al Quran lakukan dalam memotivasi dan memberikan bimbingan untuk para

²⁰ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

Ustadz, Ustadzah atau tenaga pengajar?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Hapy Abdan selaku Sekretaris sekaligus pengajar Rumah Al Quran menjawab:

“Motivasi daripada Kepala Rumah Al Quran diantaranya ; - Memberikan semangat, membimbing tentang pengalaman beliau, menyuruh mengikuti diklat untuk pelatihan agar menambah pengalaman.”²¹

Diwaktu yang sama pernyataan yang serupa disampaikan tegas oleh Ustadzah Mahrita selaku Bendahara sekaligus pengajar Rumah Quran:

“Kepala Rumah Al Quran juga sering memberikan sebuah motivasi untuk belajar ikhlas dalam memberikan pembelajaran kepada para santri. poin utama sebagai tenaga pengajar yaitu memiliki hati yang ikhlas tidak semata-mata hanya untuk pekerjaan akan tetapi mempunyai niat karena Allah Swt.”²²

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, sebagai Kepala Rumah Al Quran beliau memberikan motivasi semangat, hati yang ikhlas dan niat karena Allah Swt. dalam mengajar para santri tidak semata mata hanya dijadikan pekerjaan belaka. Niat utama untuk membantu umat Islam dalam belajar al Quran.

4. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana pelaksanaan kegiatan di Rumah Al Quran

²¹ Wawancara Ustadz Muhammad Hapy Abdan (Pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

²² Wawancara Ustadzah Mahrita (Bendahara sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

Masjid Da'watul Abrar kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“kegiatan pelaksanaan di Rumah Al Quran Alhamdulillah lancar dan pasti ada kendala selama 5 tahun berjalan ini akan tetapi Alhamdulillah dapat teratasi berkat kegigihan Ustadz, Ustadzah dan bantuan guru-guru lainnya serta masyarakat sekitar”²³

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, bahwasannya pelaksanaan kegiatan di Rumah Al Quran berjalan dengan lancar. 5 tahun sudah dijalani pasti ada suka dan duka nya akan tetapi dapat teratasi semua berkat belajar kitab suci al Quran.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dengan adanya pengawasan kita jadi tahu jalannya kegiatan yang kita lakukan itu sudah sesuai rencana apa belum. Maka dari itu pengawasan juga berperan penting di organisasi karena kita dapat menilai suatu pekerjaan secara efektif. Sehingga dengan begitu kita dapat mengembangkan rencana yang kita buat sebelumnya untuk menjadi lebih baik kedepannya.

1. Peninjauan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah kepala Rumah Al Quran meninjau langsung ketika dalam pembelajaran?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Kepala Rumah Al Quran sendiri juga sambil mengajarkan al Quran jadi beliau sering memantau pembelajaran. Akan tetapi ada

²³ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

waktu dimana beliau mempunyai kesibukan diluar. Salah satunya ketika ada kegiatan rapat FSU itu semua kepala TPQ diminta menghadiri biasa 1 bulan sekali.”²⁴

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, Kepala Rumah Al Quran sering memantau pembelajaran karena beliau juga sambil mengajar disini. Namun tidak menutup kemungkinan juga beliau mempunyai kesibukan di luar seperti ada kegiatan rapat bulanan bersama para kepala Rumah Al Quran lainnya untuk memberitahukan perkembangan para santri.

2. Laporan Program

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah Ustadz dan Ustadzah atau tenaga pengajar diminta untuk melaporkan secara tertulis terkait dengan perkembangan santri?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Perkembangan santri jelas memang ustadz ustadzah diminta laporan nya setiap akhir bulan yang jelasnya untuk keaktifan lewat absen yang dijalankan setiap hari nya.”²⁵

²⁴ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

²⁵ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

Diwaktu yang sama pernyataan yang serupa disampaikan tegas oleh Ustadz Muhammad Hapy Abdan selaku Sekretaris sekaligus pengajar Rumah Al Quran:

“Setiap harinya kami menjalankan absen, jadi dari situ kita bisa melihat santri yang aktif. Karena absen disini sangat berpengaruh dalam perkembangan anak santri.”²⁶

Kesimpulan peneliti pada pernyataan diatas, dalam perkembangan santri itu yang sangat berpengaruh adalah Absen setiap harinya karena disitu kita bisa melihat siapa yang aktif dalam pembelajaran. Dan Ustadz Ustadzahnya diminta setiap bulannya mengumpulkan laporan Absen anak santri yang dijalankan setiap harinya.

3. Evaluasi Kenaikan Jilid

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah Ustadz dan Ustadzah atau tenaga pengajar melakukan penilaian ketika menaikkan jilid dan kegiatan lainnya?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“untuk menaikkan jilid itu biasanya 3-4 bulan sudah harus bisa menyelesaikan 1 buku tilawati dengan wajib menghafal 4 surah yang telah ditentukan”²⁷

²⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Hapy Abdan (Pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

²⁷ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

Diwaktu yang sama pernyataan yang serupa disampaikan tegas oleh Ustadz Muhammad Hapy Abdan selaku Sekretaris sekaligus pengajar Rumah Al Quran:

“kenaikkan jilid itu sudah ditentukan jangka waktunya, dan apabila santri masih belum bisa menyelesaikannya selama kurun waktu tersebut maka santri belum bisa naik jilid atau tahapan buku tilawati. Adapun tahapan tilawati itu terhitung ada 6 buku, ketentuan lainnya juga santri diwajibkan untuk menghafal surah yang telah ditentukan setiap kenaikannya.”²⁸

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, untuk kenaikan jilid itu sudah ditentukan jangka waktu tempuhnya kisaran 3 sampai 4 bulan santri harus bisa menyelesaikannya serta ketentuan tambahannya wajib menghafal surah yang telah ditentukan setiap kenaikan jilid atau tahapan tilawatinya. Dan apabila santri masih belum bisa menyelesaikan dalam kurun waktu tersebut maka belum bisa naik ke tahapan berikutnya sampai selesai.

4. Evaluasi Akhir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Evaluasi seperti apa yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah atau tenaga pengajar untuk santri yang ingin diwisuda?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Evaluasi akhir biasanya tidak diserahkan oleh guru yang bersangkutan akan tetapi diserahkan oleh guru lain atau koordinator pembelajaran ; untuk tilawati 1-5 dari ustadz mahrita sebagai teknisi pembelajaran , tilawati 6- al Quran memang sudah ada acuan

²⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Hapy Abdan (Pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

daripada lembaga tilawati jadi yang menilai itu dari KPA Cabang yang berada di JL. Manggis biasanya Ustadz Nur Sya'ban atau Ustadz Ahmad Mujtaba sebagai supervisi , beliau yang biasanya menilai tahap evaluasi pembelajaran di Rumah Al Quran disini , apakah anak berhak dari tilawati 6 ini menuju jenjang ke al Quran dan apakah berhak di tahap akhir Al quran mendapat sertifikat atau ijazah akhir yang dinyatakan lulus. Jadi tidak serahkan ke ustadz ustadzah yang bersangkutan. Dan apabila tidak lulus maka berhak para munaqisy mempertanyakan kepada ustadz ustadzah yang membimbing nya dan dikembalikan kepada ustadz ustadzah yg bersangkutan untuk membimbing kembali.”

“Adapun untuk ujian wisuda itu kebijakan dari Rumah Al Quran, Apabila santri memang sudah mapan dianggap mampu mengikuti khataman atau wisuda maka santri itu diikutsertakan. tapi untuk di lembaga tilawati wisuda nya itu tidak ada , wisuda ini mengikuti daripada lembaga FSU, ATAU LPTQ karena Rumah Al Quran itu nama pribadi dan berdiri di atas masjid lalu di ayomi lagi oleh pemerintahan kota Banjarmasin di bawah naungan LPTQ. Santri bisa diikutsertakan wisuda dalam ruang lingkup LPTQ ketika diminta perwakilan setiap TPQ tanpa ada persyaratan apapun , Cuma dari Rumah Al Quran disini yang memberikan syarat agar santri yang lain termotivasi.”²⁹

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, Evaluasi akhir itu tidak diserahkan oleh guru yang bersangkutan. Dan sudah ada penanggung jawab Evaluasi akhir seperti di Rumah Al Quran disini yang menanggung jawabi dari tilawati 1-5 itu Ustadzah Mahrita sebagai Koordinator pembelajaran dan untuk tilawati 6- al Quran itu dari pihak Lembaga KPA cabang yang berada di Jl. Manggis biasanya Ustadz Nur Sya'ban atau Ustadz Ahmad Mujtaba sebagai supervisi , beliau yang biasanya menilai tahap evaluasi pembelajaran di Rumah Al Quran disini. Untuk Ujian sebelum wisuda itu

²⁹ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

kebijakan dari , Apabila santri sudah mapan dianggap mampu mengikuti khataman. Untuk khataman dari lembaga biasanya diadakan tapi hanya beberapa saja yang bisa diikutsertakan karena untuk perwakilan daripada TPQ tersebut. Untuk syarat mengikuti khataman di lembaga memang tidak ada, akan tetapi Rumah Al Quran sendiri yang memberikan syarat agar santri disini termotivasi untuk mengikutinya.

e. Dampak Penerapan Manajemen pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana dampak penerapan fungsi manajemen terhadap kualitas dan kuantitas santri di Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin?”. Dengan tegas Ustadz Muhammad Riduan selaku kepala Rumah Al Quran menjawab:

“Dampak manajemen, itu tergantung daripada anak itu sendiri sebab tilawati ini ada targetan ketika santri, orang tua santri dan ustadz ustadzah menjalankan target tadi dengan benar dan sesuai maka akan tercapai kualitas santri tersebut diantaranya ; kehadiran, kedisiplinan dan kelancaran dalam membaca al Quran. Dalam belajar itu yang perlu diperhatikan orang tua santri yaitu kehadiran karena kehadiran ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran tilawati, jadi apabila santri itu setiap hari turun maka cepat juga menyelesaikan target yang sudah ditentukan tadi dan apabila santri ini setiap hari turun akan tetapi lambat dalam menyerap pembelajaran tilawati nya dan mungkin itu ada kesalahan daripada tenaga pengajar apakah mungkin tenaga pengajar ini tidak mencapai target pengajaran yang telah ditentukan dengan ustadz ustadzah disini. Maka dari itu ustadz ustadzah bertanggung jawab kepada para

santri yang diajarinya. Biasanya kami panggil ustadz ustadzah yang bersangkutan atau kalau memang kesalahan daripada santri nya maka orang tua santri yang kami panggil.”³⁰

Dilain waktu dengan pernyataan kurang lebih sama oleh

Dewinta selaku Orang Tua santri Rumah Al Quran:

“Saya selaku orang tua santri disini sangat bersyukur bisa memberikan pendidikan al Quran lewat Rumah Al Quran disini. Anak pertama saya sudah lulus dari sini dan sangat kelihatan perubahan membaca al Quran sudah sesuai dengan kaidah hukum tajwidnya. Anak kedua saya juga sama seperti kakanya dan sudah ke jenjang tadarus, dari segi bacaan anak saya kedua ini juga sudah sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Tidak hanya dari segi bacaan al Quran yang benar, anak saya juga mengikuti ekstrakurikuler tilawah dan habsyi dengan adanya itu anak saya menjadi sangat berkualitas dalam bidang keagamaan daripada sebelum masuk TPQ Alhamdulillah. Rumah Al Quran disini sangat membantu anak-anak saya yang usia dininya sudah ada pengetahuan Agama sehingga menjadi bekal mereka untuk ke jenjang sekolah menengah dan selanjutnya.”³¹

Kesimpulan peneliti dari pernyataan diatas, Dampak daripada manajemen yang telah diterapkan di Rumah Al Quran disini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. itu tergantung daripada anak itu sendiri sudah mencapai target tidaknya dalam pembelajaran tilawati. Maka dari itu perlu diperhatikan lagi antara santri, orang tua santri dan Ustadz Ustadzah disini agar mampu menjadikan anak santri menjadi berkualitas dalam

³⁰ Wawancara Ustadz Muhammad Riduan (Kepala sekaligus pengajar Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 28 Maret 2023

³¹ Wawancara Dewinta (Orang tua Santri Taman Pendidikan Al Quran “Rumah Quran” Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin) 29 Maret 2023

pembelajaran. Hal terpenting dalam kualitas diantaranya; Kehadiran, Kedisiplinan dan kelancaran dalam membaca al Quran. Yang sangat berpengaruh disini adalah kehadiran maka dari itu dihimbau kepada orang tua santri untuk tidak meremehkan akan hal itu. Kehadiran dapat menilai anak santri ini aktif dalam pembelajaran al Quran serta dapat membuat anak santri lebih berkualitas dalam membaca al Quran. Anak santri yang sering hadir maka proses menuju akhir nya juga akan cepat dan jika ada santri yang aktif akan tetapi lambat dalam menyerap pembelajaran maka kemungkinan dari pihak Ustadz Ustadzahnya perlu dipertanyakan apakah sudah sesuai target dalam pengajarannya. Dan jika memang kesalahan daripada anak santri maka kami minta orang tua santri untuk datang ke TPQ tersebut.

Salah satu orang tua santri juga berkomentar bahwa sangat bersyukur bisa memberikan pendidikan al Quran di Rumah Al Quran disini. Karena anak-anak nya menjadi berkualitas dalam membaca al Quran sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Juga dapat menjadi bekal untuk anak-anak nya menuju ke sekolah formal dan selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian atau Analisis Data

Dalam organisasi atau lembaga perlu dilakukan yang namanya manajemen, terutama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tercapailah tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan dalam organisasi atau lembaga maka perlu menerapkan manajemen. Dengan adanya manajemen di sebuah organisasi maka semua dapat tersusun dengan baik sesuai apa yang diinginkan bersama.

Manajemen pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri berdasarkan hasil wawancara dari tanggal 10 maret 2023 sampai 10 April 2023 adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah awal dalam menentukan sebuah aksi yang akan kita lakukan kedepannya. Maka dari itu perencanaan sangat penting di setiap organisasi yang kita bentuk agar tujuan kita berjalan dengan lancar. Dengan adanya perencanaan juga membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin yang ingin dicapai dalam kegiatan penyelenggaraan di Rumah Al Quran ini adalah

untuk Menjadikan santri generasi yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan al Quran serta berakhlakul karimah serta meningkatkan kualitas santri dalam membiasakan sholat wajib 5 waktu dan menghafal surah-surah pilihan juga surah pendek.

Penyelenggaraan pendidikan di Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar kota Banjarmasin merupakan sebagai wadah untuk anak-anak menanamkan nilai-nilai Qur'ani serta pembentukkan akhlak. Pendidikan ini sebagai bekal mereka untuk menjadi generasi yang sholih-sholihah serta mampu memahami dan mengamalkan al Quran. Dengan adanya Rumah Al Quran ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk memberikan pendidikan al Quran kepada anaknya, sehingga anak dapat mengenal al Quran di usia dini mereka yang aktif-aktifnya dalam bermain.

Menurut penulis langkah awal yang harus ditentukan dalam sebuah kegiatan ialah mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi Rumah Al Quran ialah "Menjadikan santri generasi yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan al Quran serta berakhlakul karimah" juga misi Rumah Al Quran diantaranya; Menanamkan keimanan serta ketaqwaan kepada para santri, Mengajarkan cara membaca al Quran dengan fasih, Mendidik santri untuk mengamalkan isi kandungan al Quran, Menjadikan al Quran sebagai pedoman utama dalam hidup sejak dini dan Memberikan pendidikan al Quran dengan akhlak yang baik.

Dengan adanya tujuan yang jelas tersebut dapat menjadi tantangan bagi sumber daya manusia yang ada di organisasi tersebut untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Sama halnya dengan kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin. Sudah sesuai dalam menentukan tujuan serta menyusun rencana menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yakni program yang ada di Rumah Al Quran tersebut.

Adapun tahapan tahapan inti yang ada di sebuah perencanaan yang peneliti tulis di kajian teori diantaranya; Menetapkan tujuan, Menentukan Kebijakan, dan Menentukan program. Namun dalam penelitian ini, peneliti menguraikan menjadi 5 tahap diantaranya; Pembentukan rencana, Penyusunan rencana kegiatan, Pemrograman, Penjadwalan dan Penganggaran. Dengan tahapan ini juga mengandung arti sama dengan kajian teori yang peneliti buat terlebih dahulu. Artinya sudah sesuai apa yang telah dimaksudkan di awal yaitu sebuah perencanaan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi Perencanaan daripada manajemen yang dilakukan oleh Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin secara keseluruhan sudah diterapkan dan berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah wadah berkumpulnya orang-orang yang menciptakan hubungan komunikasi untuk merencanakan sesuatu. Tanpa adanya orang-orang didalam sebuah rencana maka rencana tersebut tidak akan berjalan. Sebab yang menjalankan sebuah rencana itu adalah orang-orang yang ada di organisasi dengan pembagian tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan menjadi lebih efektif.

Adapun tahapan tahapan inti yang ada di sebuah pengorganisasian yang peneliti tulis di kajian teori diantaranya; Rekrutmen, Menciptakan SDM berdasarkan keahlian dan Promosi. Dalam penelitian ini, diantaranya; Perekrutan pengajar, ketenagakerjaan, dan pekerjaan individu. Dengan tahapan ini juga mengandung arti sama dengan kajian teori yang peneliti buat terlebih dahulu. Untuk tenaga pengajar di Rumah Al Quran ini sebelum menjadi pengajar itu harus mengikuti syahadah tilawati serta mengikuti diklat terlebih dahulu sehingga membuat para tenaga pengajar menjadi berkualitas di bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, untuk pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam manajemen yang sudah diterapkan dengan baik serta pembagian kerja yang jelas. Dengan begitu pengorganisasian berjalan lancar sesuai yang diinginkan TPQ. Akan tetapi pengorganisasi yang ada di Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar kota Banjarmasin masih belum efektif karena penetapan

jabatan masih tumpang tindih artinya ada yang menjabat sekaligus 2 jabatan, misalnya; Ustadzah yang diberi jabatan sebagai bendahara juga bertugas sebagai tenaga pengajar di Rumah Al Quran ini. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam manajemen yang dilakukan Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin sudah diterapkan akan tetapi masih belum efektif.

c. Penggerakan (*Motivating*)

Sebuah dorongan atau motivasi yang ada di dalam organisasi, ini juga tidak kalah penting karena dengan adanya motivasi orang-orang dapat bekerja dengan baik dan dengan hati yang ikhlas. Motivasi sebagai daya penggerak manusia untuk melakukan segala halnya dengan memberikan dorongan, bimbingan, nasehat atau semangat. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dengan efisien.

Adapun tahapan tahapan inti yang ada di sebuah Penggerakkan yang peneliti tulis di kajian teori diantaranya; Koordinasi, Motivasi, Komunikasi dan Komandan. Namun Dalam penelitian ini, peneliti menulis diantaranya; Kepemimpinan, Komunikasi, Motivasi dan Bimbingan dan Pelaksanaan. Dengan tahapan ini juga mengandung arti sama dengan kajian teori yang peneliti buat terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya penggerakan atau motivating yang dilakukan kepala Rumah Al Quran

terhadap tenaga pengajar ialah dengan memberikan nasehat, pembelajaran tentang pengalaman, pelatihan/ diklat setiap 2 tahun sekali. Dengan beberapa hal penggerakkan daripada kepala Rumah Al Quran tadi dapat membangkitkan jiwa semangat para tenaga pengajar dalam melakukan kegiatan program yang telah direncanakan. Motivasi sangat berpengaruh di organisasi atau lembaga seperti di Rumah Al Quran sendiri karena untuk para tenaga pengajar harus mempunyai dorongan hati yang ikhlas.

Sesuai dengan salah satu teori motivasi yaitu Teori Herzberg (Teori Dua Faktor), teori ini memuat dua faktor dari motivasi yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan.³² Faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri. Sedangkan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri untuk menentukan perilaku seseorang dalam organisasi atau lembaga. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa fungsi penggerakkan dalam manajemen yang dilakukan Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin sudah diterapkan sesuai dengan teori motivasi diatas.

³² Ridha T. and Muis, *Teori Manajemen*, hlm.29.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penataan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan di organisasi. Sebuah rencana yang kita lakukan itu dilihat kembali apakah sudah sesuai rencana apa belum. Maka dari itu pengawasan juga berperan penting di organisasi karena kita dapat menilai suatu pekerjaan secara efektif. Sehingga dengan begitu kita dapat mengembangkan rencana yang kita buat sebelumnya untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Adapun tipe-tipe di sebuah Pengawasan yang peneliti tulis di kajian teori diantaranya; Pengawasan pendahuluan (*Preliminary Control*), Pengawasan berlangsung (*Concurrent Control*) dan Pengawasan akhir (*Feedback Control*). Namun Dalam penelitian ini, peneliti menulis diantaranya; Peninjauan, Laporan Program, Evaluasi Kenaikan Jilid dan Evaluasi Akhir. Dengan beberapa hal ini juga mengandung arti sama dengan kajian teori yang peneliti buat terlebih dahulu.

Menurut penulis, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya bahwa Kepala Rumah Al Quran Masjid Da'Watul Abrar Kota Banjarmasin, upaya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Rumah Al Quran terhadap tenaga pengajar sudah efektif. Kepala Rumah Al Quran sudah melakukan pengawasan di awal seperti memberikan sebuah instruksi kepada para tenaga pengajar dan peninjauan langsung ketika pembelajaran dimulai serta melakukan penilaian akhir atau sebagai pengawasan akhir. Tidak lanjut Kepala Rumah Al Quran

diantaranya; menegur ketika ada kesalahan saat pembelajaran sedang berlangsung, mengadakan Rapat setiap bulannya, dan melakukan rapat bersama orang tua santri tiap 4 bulan sekali untuk melihat perkembangan anak santri di Rumah Al Quran ini. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen yang dilakukan Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar Kota Banjarmasin sudah diterapkan dengan baik.

2. Dampak penerapan Manajemen Pada Rumah Al Quran Masjid Da'watul Abrar kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri.

Dalam penerapan manajemen di sebuah organisasi pasti memiliki dampak yang baik karena segala sesuatunya dikelola berdasarkan tahapan-tahapan yang tertata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya kepada Kepala Rumah Al Quran Masjid Da'Watul Abrar Kota Banjarmasin, terkait dengan dampak daripada penerapan manajemen pada Rumah Al Quran Masjid Da'Watul Abrar Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas santri. dalam kualitas Rumah Al Quran kami ini santri bisa membaca al Quran dengan benar sesuai kaidah hukum Tajwid, Menargetkan para santri untuk membaca per buku tilawati itu 3-4 bulan jangka waktunya, memberikan pengajaran tentang akhlak dan tauhid

serta mengajarkan pendidikan lain seperti; Tilawah, Kaligrafi dan Habsyi.

Kualitas santri terlihat ketika santri membaca al Quran itu dengan makhraj yang benar lagi fasih sesuai kaidah hukum tajwid. Mempunyai akhlakul karimah, memiliki keterampilan yang lainnya seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa Rumah Al Quran disini mempunyai ekstrakurikuler diantaranya; Kaligrafi, Habsyi dan Tilawah. Tidak hanya itu Rumah Al Quran disini juga mencetak para Hafizh quran yang salah satu nya pernah masuk Pra MTQ cabang Banjarmasin Barat. Dan beberapa kali memenangkan bagian lomba Tahfizd yang diadakan diluar.

Dengan kualitas yang ada di Rumah Al Quran ini juga berpengaruh terhadap kuantitas santri. Sebab dengan adanya contoh dari para alumni yang bacaan al Quran nya sesuai dengan kaidah hukum Tajwid. Dari 5 tahun terakhir ini kuantitas santri meningkat Setiap tahunnya pasti ada wisuda sekitar 25 dan yang masuk mendaftar ada 30 anak santri, jadi setiap tahunnya bertambah kurang lebih 5 anak santri. Maka dari itu kualitas dan kuantitas sangat berhubungan agar terciptanya perkembangan di Rumah Al Quran tersebut.